

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diplomasi publik Tiongkok dalam mengatasi tantangan pelaksanaan proyek BRI di Myanmar. Pemerintahan Tiongkok mencoba untuk mendominasi pasar internasional dengan menjalankan proyek yang dikenal dengan *Belt and Road Initiative* (BRI). Proyek BRI bertujuan untuk mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dan *human development* melalui konektivitas infrastruktur, peningkatan perdagangan dan investasi. Salah satu target proyek BRI adalah Myanmar. Myanmar dipilih oleh Tiongkok karena dinilai strategis karena bisa menjembatani Tiongkok untuk masuk ke Asia Tenggara. Namun Tiongkok menghadapi tantangan dalam pelaksanaan proyek BRI di Myanmar. Tantangan ini berupa buruknya reputasi Tiongkok di mata masyarakat Myanmar, dikarenakan kegagalan kerjasama sebelumnya antara Tiongkok dan Myanmar, dimana masyarakat merasa dirugikan oleh pihak Tiongkok.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya Tiongkok dalam memperbaiki citra di masyarakat Myanmar dapat terlihat dari penjebaran melalui 4 instrumen diplomasi publik Tiongkok yang dijelaskan oleh Ingrid d'Hooghe, pertama adanya *Confucius Institute* di Myanmar, kedua program pertukaran pelajar, ketiga International Broadcasting melalui media *the Myanmar Radio and Television* (MRTV) dan yang terakhir dilihat melalui bantuan pembangunan (*Development Aids*), diantaranya: *Mekong Bright Journey*,

Proyek Beasiswa Paukhpaw, Pembangunan Infrastruktur dan Pertanian, dan
Proyek Jembatan Kunlong.

